

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON EQUITY* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUB SEKTOR RESTORAN, HOTEL DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Jessica Desselina

email: Jesticadesselina@yahoo.com

Program Studi Manajemen STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode studi dokumenter. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda, kemudian dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil dari penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh *current ratio* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Current Ratio*, *Return On Equity*, Ukuran, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Calon investor yang akan berinvestasi akan menganalisis nilai perusahaan untuk menjamin adanya *return* di masa mendatang. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa akan datang. Oleh sebab itu, nilai perusahaan sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan sehingga menimbulkan kepercayaan bagi para investor. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan selama bertahun-tahun. Kinerja perusahaan terlihat dari pengelolaan perusahaan dalam menjamin likuiditasnya dan kemampuan menghasilkan laba. Likuiditas perusahaan mencerminkan kemampuan pengelolaan utang lancarnya. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajiban jangka pendeknya. Tinggi rendahnya rasio ini dapat memengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin mampu perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dengan adanya rasio ini, investor juga dapat memastikan bahwa perusahaan sedang berada dalam posisi yang aman karena dapat membayar kewajiban jangka

pendeknya. Hal ini dapat menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat menyebabkan naiknya nilai perusahaan.

Return on equity merupakan tolok ukur yang dapat dijadikan oleh investor untuk menentukan baik buruknya kinerja perusahaan, sehingga dapat pula menjadi penentu nilai perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dari ekuitas yang dimiliki, diharapkan dapat meningkatkan nilai saham dan menaikkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan *return* sesuai dengan keinginan investor. Dengan laba yang besar, investor memastikan bahwa perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham tersebut. Hal ini dapat memberikan suatu ketertarikan kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan aset yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki aset yang besar maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang besar, dan sebaliknya. Semakin besar suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut semakin mudah untuk menggunakan dan mengelola aset yang dimiliki. Hal ini memberikan sinyal yang positif kepada investor sehingga investor tertarik menanamkan dananya dan dapat mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

KAJIAN TEORITIS

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan tentunya mempunyai tujuan yang akan dicapai baik berupa tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan melalui kesejahteraan pemegang sahamnya.

Menurut Sudana (2011: 8):

“Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tetap sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor risiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas dari pada sekedar laba menurut pengertian akuntansi,

4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.”

Dapat diketahui bahwa tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2009: 9): Meningkatnya nilai perusahaan berarti juga akan meningkatkan nilai saham yang dimiliki perusahaan baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian dividen. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat juga. Dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga akan semakin tinggi. Ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi.

Dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga akan semakin tinggi. Ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi. Pada perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham suatu perusahaan yang bersangkutan. Namun, harga pasar saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di perusahaan tersebut akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik dan juga sosial. Menurut Sudana (2011: 9), jika kondisi internal perusahaan tidak mengalami perubahan tetapi terjadi perubahan pada kondisi ekonomi makro, misalnya ada kenaikan suku bunga perbankan, maka harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan, karena investor mengalihkan investasinya dari pasar modal ke bank.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian. Menurut Sutrisno (2012: 230), rasio penilaian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio ini dapat diukur dengan *Price Book Value Ratio* (PBV). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Rumus *price book value* menurut Fahmi (2015: 84) adalah:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

Likuiditas merupakan salah satu penentu nilai perusahaan sebab mencerminkan kemampuan perusahaan terkait hutang jangka pendeknya. Pendekatan likuiditas perusahaan dapat diukur menggunakan *current ratio*. Menurut Kasmir (2008: 131), perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga pihak luar perusahaan seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas.

Menurut Kasmir (2008: 134):

“Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun). Artinya, utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lama satu tahun.”

Rumus dari *current ratio* menurut Sutrisno (2012: 223) adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Berdasarkan definisi tersebut, dapat diketahui bahwa *current ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan investor untuk mengukur likuid tidaknya suatu perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Menurut Kasmir (2008: 135), apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang dan apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis.

Terlepas dari argumen tersebut, maka secara umum terpenuhinya utang lancar maka perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Semakin likuid perusahaan tersebut maka dapat mendorong kepercayaan dari investor pada pengelolaan manajemen perusahaan sehingga semakin dihargai oleh investor, karena dapat membayar utang lancar secara baik. Oleh sebab itu, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Investor akan percaya dan berani menanamkan modalnya di perusahaan karena dengan kemampuan tersebut perusahaan juga dapat memakmurkan kesejahteraan pemegang saham, sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi dan nilai perusahaan semakin meningkat. Tingkat likuiditas yang tinggi juga menyebabkan

perusahaan cenderung tidak menggunakan utang dalam pembiayaan investasinya sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan dana yang ada didalam perusahaannya untuk membiayai investasi.

Menurut Febrianti (2012):

Current ratio berpengaruh positif terhadap *price book value* pada industri pertambangan. Hal ini dikarenakan semakin likuid perusahaan tersebut maka memberikan sinyal yang positif kepada investor karena menggambarkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang relatif besar juga.

Tujuan dari setiap perusahaan adalah dengan terus meningkatkan kinerja perusahaannya melalui laba atau keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha dan manajemen akan tetapi juga bermanfaat bagi pihak yang berada diluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 198):

“Manfaat yang diperoleh penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang;
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Return On Equity merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22), ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Rumus *return on equity* menurut Sudana (2011: 22) adalah:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan laba yang maksimal perusahaan dapat terus berkembang, mensejahterakan pemilik perusahaan, karyawan, dan melakukan investasi

baru. Peningkatan laba tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan. Peningkatan *return on equity* juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi dalam hal peningkatan keuntungan di masa sekarang maupun mendatang. Peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal dalam bentuk saham. Dengan demikian, permintaan saham juga akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik sehingga juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan *return on equity* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi dalam hal peningkatan keuntungan di masa sekarang maupun mendatang, dengan peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal dalam bentuk saham. Laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan cerminan dari kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, permintaan saham juga akan meningkat dan menyebabkan harga saham naik sehingga juga akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Ferina, Tjandrakirana dan Ismail (2015):

Return on equity mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dikarenakan apabila tingkat keuntungan yang diperoleh semakin besar maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen semakin besar pula sehingga dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila aset yang dimiliki besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan sebaliknya. Investor tentu akan menanamkan modal di perusahaan yang memiliki aset yang besar karena aset merupakan cerminan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan aset yang besar maka perusahaan dapat mensejahterahkan pemegang saham dan pemilik modal. Ukuran perusahaan yang besar juga dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa profit atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan juga besar sehingga lebih dapat dipercaya oleh investor. Oleh sebab itu perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus ukuran perusahaan menurut Budi dan Rachmawati (2014), adalah:

$$Firm\ Size = Ln\ of\ Total\ Aktiva$$

Menurut Budi dan Rachmawati (2014):

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price book value*. Dengan memiliki aset atau aktiva yang besar membuat perusahaan lebih mudah mengakses kepasar modal. Kemudahan tersebut memiliki arti bahwa perusahaan lebih memiliki fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. sehingga hal tersebut ditangkap investor sebagai sinyal yang positif dan prospek yang baik.

HIPOTESIS

Berikut ini merupakan hipotesis yang dibangun berdasarkan kajian teoritis sebelumnya:

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumenter. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang diambil melalui *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Perusahaan Sub Sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 21 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*, dengan kriteria perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah sembilan belas perusahaan. Penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel. Teknik analisis data yang dilakukan didahului dengan uji asumsi klasik dan kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linear berganda.

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini merupakan hasil statistik deskriptif yang tampak pada Tabel 1:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CURRENT RATIO	95	20.80	647.78	167.5807	91.14964
RETURN ON EQUITY	95	-52.62	38.62	5.9467	12.37329
UKURAN PERUSAHAAN	95	9.88	16.22	13.3374	1.57284
NILAI PERUSAHAAN	95	.19	19.64	2.3529	3.19317
Valid N (listwise)	95				

Sumber: Output SPSS 22, 2017

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya permasalahan normalitas residual, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, uji asumsi klasik pada penelitian ini telah terpenuhi.

Analisis Linear Berganda

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON EQUITY, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Keterangan	B	t	F	R	Adjusted R square
Konstanta	0,050	0,387	12,509*	0,596	0,327
X ₁	0,000	0,463			
X ₂	0,027	5,696*			
X ₃	-0,026	-1,027			

* Signifkansi level 0,01

Sumber: Data Olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,050 + X_1 + 0,027 X_2 - 0,026 X_3$$

Analisi Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai R yang diperoleh adalah sebesar 0,596 yang dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel dependen dan independen dengan tingkat hubungan yang cukup kuat. Hal ini dikarenakan nilai korelasi yang dihasilkan berada diantara 0,400 sampai dengan 0,599.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dihasilkan yaitu sebesar 0,327 atau 32,7 persen. Hal ini berarti bahwa 32,7 persen perubahan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 0,673 atau 67,3 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam model ini.

Uji F

Pada Tabel 2, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 12,509. Dapat diketahui bahwa model penelitian yang dibangun dengan melibatkan *current ratio*, *return on equity* dan ukuran perusahaan dalam pengujian pengaruhnya terhadap nilai perusahaan merupakan model yang layak untuk diujikan.

Uji t

Berdasarkan uji t yang diperoleh berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} yang dihasilkan pada variabel *current ratio* sebesar 0,463. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa informasi mengenai *current ratio* tidak sepenuhnya menggambarkan mengenai kondisi keuangan perusahaan. *Current ratio* hanya menggambarkan sebagian kecil kondisi perusahaan dimana investor tidak hanya melihat dari kondisi tersebut. Investor akan lebih memperhatikan efektifitas modal yang ditanamkan dapat meningkat atau tingkat pengembalian dari investasi yang diharapkan besar.

Pada variabel *return on equity* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,696 dengan koefisien regresi sebesar 0,027. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila *return on equity* meningkat maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki potensi peningkatan

keuntungan di masa sekarang maupun mendatang. Dengan adanya *return on equity* investor dapat melihat seberapa besar profit atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Profit yang tinggi dapat memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat membuat investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham sehingga menyebabkan nilai perusahaan juga ikut meningkat.

Variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,027 dengan koefisien regresi sebesar -0,026. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari aktivitya tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak selalu memanfaatkan asetnya seefektif mungkin sehingga menyebabkan aset tersebut tidak dikelola dengan baik. Hal tersebut juga dapat menyebabkan bahwa kinerja manajemen dalam mengelola aset kurang efektif. Investor juga akan ragu untuk menanamkan modal dalam perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan saham perusahaan tidak akan mengalami peningkatan signifikan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on equity* berpengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan informasi mengenai *current ratio* dan ukuran perusahaan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan harga saham mau permintaan akan saham dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, peningkatan pada laba perusahaan menimbulkan sinyal positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan itu, saran yang dapat diberikan oleh penulis kepada peneliti selanjutnya yaitu dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjadi penjelas pada perubahan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Eka Sapram, dan Eka Nuraini Rachmawati. 2014. "Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Growth, dan Firm Size Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi I*, vol.22,no.1. pp. 139-152.
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Febrianti, Meiriska. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Industri Pertambangan di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.14,no.2. pp. 141-156.
- Ferina, Ika Sasti, Rina Tjandrakirana, Ilham Ismail. 2015. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntanika*, vol.2,no.1. pp. 52-66
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2008 *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- .2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga
- Sutrisno. 2012. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.